

PERAN *SERVICE DE PROTECTION DE LA COMMUNAUTE JUIVE* (SPCJ)

DALAM MENANGANI FENOMENA ANTISEMITISME DI PRANCIS

TAHUN 2018-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun oleh:

VANIA SALSHABILA

07041281722120

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN *SERVICE DE PROTECTION DE LA COMMUNAUTE JUIVE*
(SPCJ) DALAM MENANGANI FENOMENA ANTISEMITISME DI
PRANCIS TAHUN 2018-2019**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :
Vania Salshabila
07041281722120

Pembimbing I:

Tanda Tangan

Tanggal

Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A

NIP. 198405182018031001

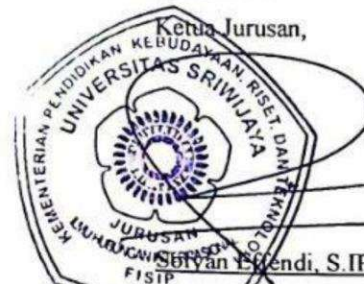


.....

.....

Mengetahui

Ketua Jurusan,



Sobyan Estendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN *SERVICE DE PROTECTION DE LA COMMUNAUTE JUIVE*
(SPCJ) DALAM MENANGANI FENOMENA ANTISEMITISME DI
PRANCIS TAHUN 2018-2019**

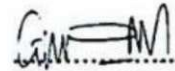
Skripsi
Oleh :
Vania Salshabila
07041281722120

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 03 Juli 2024

Pembimbing :

1. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001

Tanda Tangan



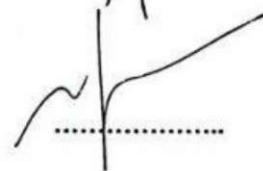
Penguji :

1. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A
NIP. 199104092018032001

Tanda Tangan



2. Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP. 199310082020121020

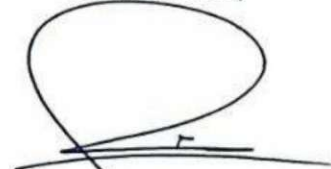


Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vania Salshabila

NIM : 07041281722120

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Service de Protection de la Communaute Juive (SPCJ) dalam Menangani Fenomena Antisemitisme di Prancis tahun 2018-2019*" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, September 2024

Yang membuat pernyataan



Vania Salshabila

NIM. 07041281722120

ABSTRAK

SPCJ (*Service de Protection de la communauté Juive*) merupakan suatu organisasi layanan perlindungan komunitas Yahudi Prancis yang dibentuk dan disponsori oleh CRIF (*Conseil représentatif des institutions juives de France*) atau Badan Representasi Institusi Yahudi Prancis pada tahun 1980. Menurut laporan, terdapat lonjakan kasus antisemitisme di Prancis pada tahun 2018 sebesar 74% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan terus terjadi hingga tahun berikutnya pada 2019. Atas lonjakan angka kasus tindakan antisemitisme ini, SPCJ melakukan beberapa langkah penanganan sesuai perannya sebagai NGO (*Non-Governmental Organization*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa peran SPCJ sebagai NGO dalam menangani fenomena Anti-Semitisme di Prancis pada tahun 2018-2019. Berdasarkan konsep NGO, peran yang dilakukan meliputi advokasi dan *lobbying*, edukasi publik dan peningkatan kesadaran, pengaturan agenda, pemantauan aktor transnasional lainnya, dan pengaturan agenda dalam arena pembuatan keputusan global.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berisi gambaran spesifik tentang suatu fenomena tertentu. Unit analisis dalam penelitian adalah organisasi SPCJ. Jenis dan sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, situs media, dan berita. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *document based research* dari media cetak maupun internet.

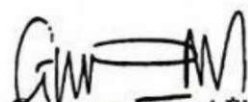
Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam melaksanakan perannya, SPCJ banyak bekerjasama dengan organisasi lainnya baik dalam tingkat lokal seperti Kementerian Dalam Negeri Prancis melalui "Unit Korban" dan juga kepolisian Prancis, maupun pada tingkat internasional seperti PBB, ODIHR, ENNHRI, dan EJC. Salah satu peran paling konkret yang dilakukan SPCJ secara rutin adalah penerbitan laporan kasus antisemitisme di Prancis yang menyertakan usulan kebijakan terkait yang ditujukan untuk pemerintah dan juga himbauan kepada masyarakat luas akan situasi yang terjadi.

Kata kunci: SPCJ, NGO, Antisemitisme, Prancis, Yahudi

Indralaya, September 2024

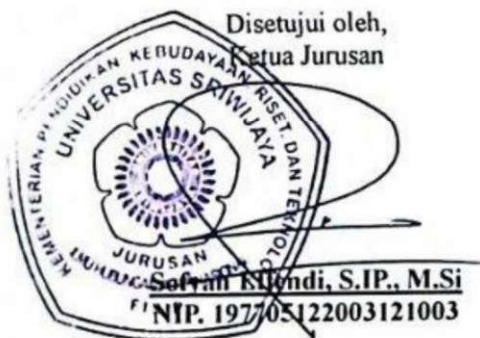
Mengetahui,

Pembimbing I



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001

Disetujui oleh,
Ketua Jurusan



Sofran Mulyadi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The SPCJ (Service de Protection de la communauté Juive) is an organization that provides protection services for the French Jewish community. It was established and sponsored by CRIF (Conseil représentatif des institutions juives de France), the Representative Council of French Jewish Institutions, in 1980. Reports show a significant increase in cases of antisemitism in France in 2018, with a 74% rise compared to the previous year. This trend continued into 2019. In response, the SPCJ, acting as a non-governmental organization (NGO), implemented various measures to address these incidents.

This research aims to analyze the role of the SPCJ as an NGO in combating antisemitism in France between 2018 and 2019. The study will focus on the NGO's responsibilities, such as advocacy and lobbying, public education and awareness raising, agenda setting, monitoring other transnational actors, and agenda setting in the global decision-making arena.

This research is descriptive qualitative research which contains a specific description of a particular phenomenon. The unit of analysis in the research is the SPCJ organization. The type and source of data used use secondary data obtained from books, scientific journals, media sites, and news. Meanwhile, the data collection technique used is document-based research from print media and the internet.

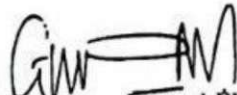
The research findings indicate that the SPCJ collaborates extensively with other organizations, including the French Ministry of the Interior through the "Victims Unit" and the French police at the local level. At the international level, the SPCJ engages with organizations such as the UN, ODIHR, ENNHRI, and EJC. One of the organization's key activities is the regular publication of reports on antisemitic incidents in France, accompanied by policy recommendations for the government and appeals to the broader community to address the situation.

Keywords: SPCJ, NGO, Antisemitism, France, Jews

Indralaya, September 2024

Mengetahui,

Pembimbing I



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001

Disetujui oleh,
Ketua Jurusan



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB 1.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Konseptual	13
2.3 Kerangka Pemikiran	18
2.4 Argumen Utama	18
BAB III	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Definisi Konsep	21
3.3 Fokus Penelitian	22
3.4 Unit Analisis	23
3.5 Jenis dan Sumber Data	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	26
3.8 Teknik Analisis Data	26

BAB IV	27
4.1 <i>Service De Protection De La Communauté Juive (SPCJ)</i>	27
4.2 Sejarah Antisemitisme di Prancis	29
BAB V	40
5.1 Advokasi dan Lobbying	42
5.2 Edukasi Publik dan Peningkatan Kesadaran	43
5.3 Pengaturan Agenda.....	45
5.4 Memantau Aktor Transnasional Lainnya	48
5.5 Pengaturan Agenda dalam Arena Pembuatan Keputusan Global	52
BAB VI	55
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	vii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	19
Tabel 5.1 Jumlah kasus antisemitisme di Prancis tahun 2014-2019.....	40
Tabel 5.2 Perbandingan jumlah kasus antisemitisme di Prancis tahun 2018-2019.....	42

DAFTAR SINGKATAN

AJC : *American Jewish Committee*

BBC : *British Broadcasting Corporation*

CNN : *the Cable News Network*

EDL : *English Defense League*

FRA : *Fundamental Rights Agency / the European Union Agency for Fundamental Rights*

IGO : *Intergovernmental Organization*

IHRA : *International Holocaust Remembrance Alliance*

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat

MNC : *Multi-National Corporation*

NGO : *Non-governmental Organization*

PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa

UAF : *Unite Against Fascism*

UN : *United Nations*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anti-semitisme adalah hal yang berkembang luas akibat adanya peristiwa “zionisme” atau *Holocaust*. Di Eropa, anti-semitisme sudah menjadi *trend* bagi masyarakatnya. Sebelumnya, kita harus bisa membedakan hal yang sangat sering terlupakan perbedaannya oleh kebanyakan orang, yaitu diantara respon terhadap Fasisme dan Nazisme, serta respon terhadap *Holocaust* (Spencer, 2012). Anti-semitisme adalah rasa atau aksi kebencian yang sudah terjadi sepanjang masa dan di berbagai kontinen; atau gerakan politik modern dan ideologi yang hadir di Eropa Tengah pada akhir abad ke-19 dan mencapai puncak jahatnya pada kejadian *Holocaust*; atau sebuah anti-Yahudi yang berpusat pada etnis dan agama dalam konflik Kristen yang berakar dari Yahudi (Beller, 2007). Dalam intinya, Anti-semitisme merupakan respon atas peristiwa pemusnahan sistematis jutaan orang Yahudi oleh pemerintahan Nazi di masa lalu yang diakibatkan oleh adanya pemikiran antara ras unggul dan ras rendah.

Anti-semitisme dapat disebut sebagai salah satu bentuk dari rasisme. Adapun cara menjelaskan dan menyimpulkan secara literatur, yang membicarakan hal “anti-semitisme” ini sebagai rasisme. Dalam pengamatan, hal yang menyebabkan kelompok ini muncul selain dari alasan “ras rendah”- adalah karena kaum Yahudi sulit untuk beradaptasi dan berintegrasi dengan kebudayaan yang ada di Eropa, sehingga terjadinya kesenjangan budaya yang cukup besar. Alasan lain adalah karena kedua kelompok itu atau sebagian besar miskin dan karenanya dianggap mewakili masalah sosial, dan rasa takut terhadap “kaum Yahudi anarkis”, yang mempersiapkan serangan bom terhadap masyarakat Inggris di tahun-tahun awal abad ke-20 (Achingner, 2012).

Di Eropa sendiri, tingkat fenomena Anti-Semitisme masih cukup tinggi, salah satunya di Prancis. Disebutkan dalam *World Jewish Population* bagian dari *Current Jewish Population Reports* yang diterbitkan oleh *Berman Jewish DataBank* bekerjasama dengan *Association for the Social Scientific Study of Jewry*, Prancis merupakan negara Eropa dengan penduduk kaum Yahudi ketiga terbesar di dunia dengan jumlah penduduk Yahudi bersih 453.000 penduduk dengan persentase 3,1% di dunia (Berman Jewish Databank, 2018). Hal ini juga menyebabkan tingginya presentase fenomena Anti-Semitisme yang terjadi di Prancis. Menurut data tahunan dari *Service de Protection de la Communauté Juive* (SPCJ), jumlah fenomena Anti-Semitisme yang terjadi di Prancis pada tahun 2018 adalah 541 kasus dan tahun 2019 adalah 687 kasus. Pada tahun 2018 dan 2019 kegiatan Anti-Semitisme meningkat secara signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, yang pada tahun-tahun sebelumnya dari 2015 hingga 2017 cenderung menurun secara signifikan. Pada 2017 angka kegiatan Anti-Semitisme terdapat 311 kasus dan menurun dari tahun 2016 dengan 335 kasus (SPCJ, 2019). Dilaporkan pada tahun 2017, kekerasan pada kaum Yahudi meningkat sebanyak 22 persen. Dan mengakibatkan banyak kaum Yahudi Prancis bermigrasi ke Israel pada tahun yang sama.

Xenophobia, atau kebencian terhadap sesuatu yang asing, dulunya hanya terbatas pada struktur sosial menengah kebawah (*middle-lower class*), tetapi seiring berjalannya waktu, xenophobia juga merambat ke struktur kelas sosial yang lebih tinggi. Dari kebencian ini, kemudian ditunjukkan sikap-sikap pertentangan, yang terutama ditujukan kepada kaum Yahudi, melalui aksi antisemitisme. Contohnya seperti pembunuhan di Brussel pada bulan Mei 2014 dan Toulouse pada Maret 2012. Masalah sebenarnya di Prancis bukanlah mengenai perjuangan hak kaum Yahudi, namun tentang maraknya antisemitisme di kota-

kota pinggiran yang menyebar semua arah dan kalangan struktur sosial sekaligus (Judaken, 2018).

Jika Engel benar tentang munculnya antisemitisme disebabkan oleh ketakutan individual terhadap *lower-middle class*, maka benar antisemitisme adalah ketakutan terbesar bagi tatanan perekonomian global. Sebab, pelaku antisemitisme telah dengan sengaja mengkambinghitamkan orang Yahudi dikarenakan gaya kapitalisme yang tidak proporsional. Balibar menjelaskan bahwa Eropa menggunakan antisemitisme sebagai alasan prinsip eksklusi dimana menolak mengangkat klaim kebangsaan etnis pulau dan partisipasi terhadap penghinaan terhadap bangsa Yahudi. (Bell, 2018).

Salah satu alasan mengapa terjadinya banyak kasus anti-semitisme di Eropa secara keseluruhan, dilansir oleh survei grup media AS adalah masih bertahannya *stereotype* lama dan buruk tentang kaum Yahudi, yaitu sentimen bahwa orang Yahudi memiliki pengaruh terlalu besar di media, keuangan dan politik.

Pelaku anti-semitisme merupakan oknum-oknum ekstremis yang rasis, anti-semit terhadap kaum-kaum Yahudi. Oknum-oknum ini memulai aksinya dengan menyebarkan kebencian di internet dengan *speech* anti-Zionisme atau kebencian terhadap negara Israel. Meningkatnya ideologi Islami yang ekstrem di kalangan imigran muda, juga telah menciptakan suasana yang tidak kondusif dan tidak dapat ditolerir bagi kaum Yahudi Prancis. Yang menjadikan anti-semitisme terus terjadi di Prancis adalah karena “alasan” yang tidak beralasan untuk kebencian anti-Semit, salah satunya adalah adanya benturan budaya antara sejumlah imigran muda Muslim dengan negara-negara Barat, kemiskinan di pinggiran kota, adanya rasa perampasan di antara kalangan imigran muda, kebijakan luar negeri Barat, kebijakan terhadap Israel, perang di jalur Gaza yang semakin memanas,

indoktrinasi para tahanan Muslim terhadap Salafisme dan ideologi Islam lainnya, dan anak muda radikal yang bergantian antara medan perang dan Eropa (Moutet, 2020).

Salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2018 yaitu adanya *homicide* terhadap seorang wanita Yahudi berumur 85 tahun, di Paris pada tanggal 23 Maret 2018. Diketahui oleh tetangga ada yang mencurigakan dari kediamannya, adanya asap yang keluar dari apartemennya. Pemadam kebakaran menemukan badan korban, Mirelle Knoll, yang telah terbakar dan setengah hangus, serta ditemukan adanya 11 tusukan benda tajam pada tubuhnya. Mirelle Knoll diketahui adalah seorang *survivor* yang berhasil melarikan diri dari peristiwa *Vel d'Hiv Roundup* pada usia 9 tahun (SPCJ, 2018). Yacine Mihoub, 32, dihukum karena menikam Mireille Knoll yang berusia 85 tahun sebanyak 11 kali dan kemudian membakar tubuhnya dalam perampokan yang gagal pada Maret 2018. Pembunuhannya memicu kemarahan publik atas anti-Semitisme di Perancis. Knoll tinggal bersebelahan dengan ibu Mihoub, dan pengadilan mendengar bahwa dia telah bertindak sebagai nenek pengganti bagi pembunuhnya ketika dia masih kecil. Pengadilan mengatakan serangan itu dipicu oleh "konteks anti-Semitisme" dan "prasangka" mengenai kekayaan orang-orang Yahudi. Hal ini membuat Mihoub percaya Knoll memiliki "harta karun" di rumahnya. Pembunuhan Knoll mengejutkan komunitas Yahudi Perancis dan memicu kemarahan atas anti-Semitisme di negara tersebut (BBC, 2021).

Pada tahun 2019, tepatnya di Bagnolet pada 11 Januari 2019, seorang wanita Yahudi mengalami kekerasan fisik oleh tetangganya diikuti dengan kekerasan verbal. Wanita tersebut kemudian mendapatkan pukulan pada kepala dan punggungnya dengan *iron bar* dan sejumlah gagang sapu. Adapun seorang wanita Yahudi, di Houilles pada 8 Februari 2019, juga mendapat kekerasan fisik dan ancaman pembunuhan setelah adanya pertengkaran dengan tetangganya.

Organisasi yang mewadahi hak asasi manusia mencakup Anti-Semitisme dan merupakan badan keamanan khusus yang mengawasi komunitas kaum Yahudi di Prancis yaitu SPCJ (*Service de Protection de la Communauté Juive*). SPCJ merupakan sebuah komunitas layanan masyarakat yang terbentuk pada tahun 1980, diikuti dengan adanya penyerangan di Rue Copernic, Paris. SPCJ merupakan kesepakatan bersama oleh CRIF (*the Representative Council of Jewish Institutions in France*), FSJU atau JUF (*the Jewish United Social Fund*), dan *French Rabbinate* untuk melayani dan melindungi komunitas Yahudi dalam skala luas. SPCJ juga merupakan *subsidiary* dari organisasi payung CRIF (*Conseil Représentatif des Institutions juives de France*) yang merepresentasikan kepentingan dari komunitas Yahudi Prancis. CRIF sendiri merupakan anggota gabungan dari WJC (*World Jewish Congress*) yang merupakan federasi internasional untuk komunitas Yahudi dan organisasi Yahudi lainnya. SPCJ juga bekerja sama dengan “*Victim’s Unit*” Kementerian Dalam Negeri untuk memantau dan menghasilkan laporan yang valid terhadap situasi terkini komunitas Yahudi di Prancis. Dalam tulisan ini, akan dibahas bagaimana melihat pengaruh SPCJ sebagai NGO (*Non-Governmental Organizations*) dalam mengatasi fenomena Anti-Semitisme di Prancis. NGO didefinisikan sebagai organisasi yang independen, baik dari pemerintah maupun sektor bisnis. Independensi NGO memungkinkan mereka untuk memantau performa pemerintah dan mengadvokasi perkembangannya. Tujuan dari NGO sendiri adalah untuk mempromosikan minat dan kepentingan publik dan melayani publik dengan baik daripada membuat keuntungan atau mengutamakan kepentingan kelompok kecil (Aviles, 2012). SPCJ menampung keluhan kesah masyarakat dan menampung aduan untuk dilanjutkan ke pemerintah untuk dievaluasi terkait laporan yang akan disebarluaskan kepada masyarakat dan mengusulkan hal-hal tertentu ke negara.

Di Eropa Barat, tidak ada negara yang melihat iklim bagi orang Yahudi lebih buruk daripada Prancis. Anti-Semitisme telah tumbuh dan mengalir di Prancis dan kawasan sejak akhir Perang Dunia II, dengan pecahnya kekerasan dan terorisme internasional - khususnya pada 1980-an dan awal 2000-an - sering dikaitkan dengan konflik Israel-Palestina. Tetapi para pemimpin Yahudi di Prancis memperingatkan perubahan mendasar dan baru-baru ini yang terkait dengan semburan anti-Semitisme yang tumbuh di dalam negeri.

Sebuah survei global pada tahun 2014, sebelum Operation Sentinelle pada tahun 2015, yang dilakukan oleh *Anti-Defamation League* yang berbasis di New York menunjukkan bahwa Prancis sekarang memiliki persentase tertinggi di Eropa Barat — 37 persen — orang yang secara terbuka menyembunyikan pandangan anti-Semit. Dibandingkan dengan Inggris sebanyak 8 persen, Italia sebanyak 20 persen dan Jerman sebanyak 27 persen. Para pemimpin Yahudi menyatakan hal itu sebagian karena tumbuhnya radikalisme kaum muda di populasi Muslim Prancis—yang terbesar di Eropa—serta kemarahan di masyarakat umum dan media Prancis atas kebijakan Israel terhadap Palestina. Akan tetapi juga jauh lebih kompleks. Para aktivis Yahudi takut, Anti-Semitisme menjadi lebih dapat diterima secara sosial (Faiola, 2014).

Adapun pada tahun 2019, serentetan insiden anti-Semit yang terkenal telah mengejutkan Prancis, di mana para pejabat mengatakan serangan terhadap orang Yahudi naik 74% pada tahun sebelumnya - sebuah tren yang mengkhawatirkan para ahli telah dikaitkan dengan penyebaran ujaran kebencian dan ketegangan seputar protes "*Yellow Vest*". Selama pertemuan kabinet pada hari Rabu, Presiden Prancis Emmanuel Macron mengecam "peningkatan yang tidak dapat diterima" dalam tindakan anti-Semit dan pidato kebencian, yang ia kaitkan dengan gelombang demonstrasi terbaru terhadap pemerintahnya. "Anti-Semitisme adalah penolakan Republik, dengan cara yang sama menyerang pejabat atau

lembaga terpilih adalah penolakan Republik", tambah presiden Prancis. Demonstrasi *Yellow Vest*, yang sering menggelar protes dengan kekerasan berturut-turut dan mendapat sorotan di tengah serangkaian insiden rasis dan anti-Semit yang dilaporkan selama demonstrasi mingguan mereka. Beberapa insiden anti-Semit dilaporkan di Prancis, termasuk swastika yang digambar pada potret almarhum *Holocaust* yang selamat dan politisi terkemuka Simone Veil, dan sebuah toko bagel yang disemprot dengan kata "*Juden*" (Bahasa Jerman untuk "Yahudi") di jendela depannya (Valadares, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran *Service de Protection de la Communauté Juive* (SPCJ) sebagai *Non-Governmental Organization* (NGO) dalam menangani fenomena Anti-Semitisme di Prancis pada tahun 2018-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisa peran *Service de Protection de la Communauté Juive* (SPCJ) sebagai *Non-Governmental Organization* (NGO) dalam menangani fenomena Anti-Semitisme di Prancis pada tahun 2018-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai Anti-semitisme, *Non-Governmental Organizations* (NGO), serta peran *Service de Protection de la Communauté Juive* (SPCJ) dalam menangani kasus Anti-semitisme pada tahun 2018-2019. Sekaligus memperkaya kajian keamanan dalam studi hubungan internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui peran *Service de Protection de la Communauté Juive* (SPCJ) sebagai *Non-Governmental Organizations* (NGO) dalam menangani kasus Anti-semitisme pada tahun 2018-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Achinger, C. (2012). Threats to Modernity, Threats of Modernity. *European Societies*, 14(2), 241.
- ADL. (2019). France: 2019. Diakses dari ADL/Global100: <https://global100.adl.org/country/france/2019>
- Ahmed, S. And Potter, D. 2006. *NGOs in International Politics*. United States of America: Kumarian Press, Inc.
- Arendt, H. (1973). *The Origins of Totalitarianism*. New York: Shocken Books.
- Aston, N. (2000). *Religion and Revolution in France, 1780-1804*. Washington D.C.: Catholic University of America Press.
- Auliarini, F. (2013). *Peran Non-Governmental Organization (NGO) dalam Menanggulangi Perdagangan Anak di Rusia*. Kajian Ilmiah, Universitas Riau.
- Aviles, Hilary B. (2012). *The NGO Handbook: A Handbook Series Edition*. United States: United States Department of State.
- Bazyler, M. J. (2005). *Holocaust Justice: The Battle for Restitution in America's Courts*. New York: NYU Press.
- BBC. (2019). Macron announces crackdown on anti-Semitism in France. Diakses dari BBC: <https://www.bbc.com/news/world-europe-47313725>
- BBC. (2019). Thousands protest against anti-Semitism in France. Diakses dari BBC: <https://www.bbc.com/news/world-europe-47300117>
- BBC. (2019). Yellow-vest protests: Macron condemns anti-Semitic abuse. Diakses dari BBC: <https://www.bbc.com/news/world-europe-47268651>
- BBC. (2021). Mireille Knoll: Killer of French Holocaust survivor jailed for life. Diakses pada 8 September 2023, dari BBC: <https://www.bbc.co.uk/news/world-europe-59239981>

- Bell, D. (2018). Europe's "New Jews": France, Islamophobia, and Antisemitism in the Era of Mass Migration. *Jewish History*, 32(1), 65–76.
- Beller, S. (2007). *Anti-Semitism: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Benbassa, E. (2001). *The Jews of France: A History from Antiquity to the Present*. Princeton: Princeton University Press.
- Berman Jewish Databank. (2018). *World Jewish Population, 2018*. New York: Berman Jewish Databank.
- Bernard, A., & Smith, C. S. (2006). French Officials Now Say Killing of Jew Was in Part a Hate Crime. Diakses dari *The New York Times*: <https://www.nytimes.com/2006/02/23/world/europe/french-officials-now-say-killing-of-jew-was-in-part-a-hate.html>
- Birnbaum, P. (2017). *Are there ways to make the Jews more useful and happy? The Metz Academy Competition*. Paris: Editions du Seuil.
- Bopf, B. (2004). "Arisierung" in Köln: Die wirtschaftliche Existenzvernichtung der Juden 1933-1945. Cologne: Emons Verlag Köln.
- Bourdrel, P. (2004). *History of the Jews of France. From the Shoah to the present day*, 464.
- Brustein, W and King, R. (2004). *Anti-Semitism in Europe before the Holocaust*. *International Political Science Review*, 25(1), 35–53.
- Bryant, E. (2018, Maret 28). How will France deal with rising anti-semitism. Diakses pada 11 Februari 2021, dari DWNews: <https://www.dw.com/en/how-will-france-deal-with-rising-anti-semitism/a-43183365>
- Bryant, L. (2019, Februari 13). Tindakan Anti-Semitisme Meningkat di Perancis. Diakses pada 1 Desember 2019, dari VOA: <https://www.voaindonesia.com/a/tindakan-anti-semitisme-meningkat-di-perancis/4784109.html>
- Candid.Learning. What is an NGO? What role does it play in civil society?. Diakses pada 16 Mei 2022, dari Candid.Learning: <https://learning.candid.org/resources/knowledge-base/ngo-definition-and-role/>

- Cantor, N. F. (2015). *Church, Kingship, and Lay Investiture in England*. Princeton: Princeton University Press.
- CNCDH. (2015). Report on the Prevention of Racism, Anti-Semitism and Xenophobia. Diakses dari CNCDH: http://www.cncdh.fr/sites/default/files/les_essentiels_-_report_racism_2015_anglais.pdf
- Costen, M. (1997). *The Cathars and the Albigensian Crusade*. New Yor: Manchester University Press.
- Côté, P., & Gunn, T. J. (2006). *La nouvelle question religieuse : Régulation ou ingérence de l'État ?* Brussels: European Interuniversity Press.
- Croes, M. (2017). *The Holocaust in the Netherlands and the Rate of Jewish Survival*. Research and Documentation Center of the Netherlands Ministry of Justice, 474-499.
- DeMars W.E. And Dijkzeul D. (2015). *The NGO Challenge for International Relations Theory*. New York: Routledge.
- Duclert, V. (2018). *The Dreyfus Affair*. Paris: La Découverte.
- Durant, W. (1953). *The Renaissance: A History of Civilization in Italy from 1304-1576 A.D.* New York: Simon And Schuster.
- EJC. (2017). *The General Assembly*. Diakses dari European Jewish Congress: <https://eurojewcong.org/who-we-are/our-structure/general-assembly/>
- EJC. (2019). *EJC holds 2019 General Assembly*. Diakses dari EJC: <https://eurojewcong.org/ejc-in-action/events-meetings/ejc-holds-2019-general-assembly/>
- ENNHRI. (2017). *French National Consultative Commission on Human Rights*. Diakses dari ENHHRI: <https://ennhri.org/our-members/france/>
- ENNHRI. (2024). *2020 - 2024 Events*. Diakses dari ENNHRI: <https://ennhri.org/events/#1662021372412-253713a4-8d77>

- Enstad, J. (2017). *Anti-Semitic Violence in Europe, 2005-2015: Exposure and Perpetrators in France, UK, Germany, Sweden, Norway, Denmark and Russia*. Oslo: University of Oslo.
- European Parliament. (2017). MOTION FOR A RESOLUTION on combating anti-Semitism. Diakses dari European Parliament: https://www.europarl.europa.eu/doceo/document/B-8-2017-0383_EN.html?redirect
- Faiola, A. (2014, Juni 20). A 'New anti-Semitism' rising in France. Diakses pada 8 Agustus 2022, dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/world/a-new-anti-semitism-rising-in-france/2014/06/19/1da8ae34-1a71-4f50-893a-9842af51e3ce_story.html
- FRA. (2020). OVERVIEW OF ANTISEMITIC INCIDENTS RECORDED IN THE EUROPEAN UNION 2009-2019. Luxembourg: Fundamental Rights Agency.
- France24. (2018). Anti-Semitic acts up 69 percent in France in 2018, prime minister says. Diakses dari France24: <https://www.france24.com/en/20181109-france-anti-semitic-edouard-philippe-mireille-knoll-nazi-kristallnacht>
- Golb, N. (1998). *The Jews in medieval Normandy: a social and intellectual history*. New York: Cambridge University Press.
- Government of France. (2015). Mobilizing France against Racism and Anti-Semitism, 2015-2017 Action Plan. Diakses dari Government of France: http://www.gouvernement.fr/sites/default/files/contenu/piece-jointe/2015/05/dilcra_mobilizing_france_against_racism_and_antisemitism.pdf
- Grayzel, S. (1970). The Beginnings of Exclusion. *The Jewish Quarterly Review*, 15-26.
- Hartmann, C, (2017). Two years after the Paris attacks, France ends state of emergency. Diakses dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-france-security/two-years-after-the-paris-attacks-france-ends-state-of-emergency-idUSKBN1D14KD/>
- Heywood, A. (2013). *Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jacobs, J. (2015). *The Frankfurt School, Jewish Lives, and Antisemitism*. New York: Cambridge University Press.

- JBI. (2018). *Monitoring and Combating Antisemitism: Current Challenges and Engaging the United Nations Human Rights System*. Geneva.
- Joly, L. (2008). *French administration and the law of 2 June 1941*. Paris: Les Belles Lettres.
- Judaken, J. (2006). *Jean-Paul Sartre and the Jewish Question: Anti-antisemitism and the Politics of the French Intellectual*. Lincoln: University of Nebraska Press.
- Judaken, J. (2018). *Introduction: Judeophobia and Islamophobia in France Before and After Charlie Hebdo and Hyper Cacher*. *Jewish History*.
- Kamins, T. L. (2001). *The Complete Jewish Guide to France*. New York: St. Martin's Griffin.
- Lavalette, M and Penketh, L. (2014). *Race, Racism and Social Work: Contemporary Issues and Debates*. Great Britain: University of Bristol.
- Le Monde. (2012). *Fusillade de Toulouse : une minute de silence observée mardi dans les écoles*. Diakses dari Le Monde: https://www.lemonde.fr/election-presidentielle-2012/article/2012/03/19/fusillade-de-toulouse-sarkozy-decrete-une-minute-de-silence_1672182_1471069.html
- Liphshiz, C. (2013). *France's soaring anti-Semitism lures Jewish Defense League vigilantes out of shadows*. Diakses dari Jewish Telegraphic Agency: <https://www.jta.org/2013/06/25/global/frances-soaring-anti-semitism-lures-jewish-defense-league-vigilantes-out-of-shadows>
- Map, A. (2018). *France*. Diakses dari Holocaust Encyclopedia: <https://encyclopedia.ushmm.org/content/en/article/france>
- Mcneil Jr., D. G. (2002). *France Vows Harsh Action After More Synagogues Burn*. Diakses dari The New York Times: <https://www.nytimes.com/2002/04/02/world/france-vows-harsh-action-after-more-synagogues-burn.html>
- Michael, M., & Paxton, R. (1995). *Vichy France and the Jews*. California: Stanford University Press.
- Milkov, H. (2015). *Origin and Roots of French Anti-Semitism*. *Jewish Genocide in French*, 18(2), 29.

- Morin, R. (1989). Diderot, l'Encyclopédie et le Dictionnaire de Trévoux. Recherches sur Diderot et sur l'Encyclopédie, n°7, 1989., 71-122.
- Moutet, Anne-Elisabeth. (2020, Februari 24). How France become the most anti-semitic country in the west. Diakses pada tanggal 20 Maret 2024, dari Unherd: <https://unherd.com/2020/02/how-france-became-the-most-anti-semitic-country-in-the-west/>
- Nirenberg, D. (2002). Medieval Concepts of the Past: Ritual, Memory, Historiography. Cambridge: Cambridge University Press.
- NOA. (2023). SPCJ. Diakses dari NOA: <https://www.noa-project.eu/project/spcj/>
- ODIHR. (2018). On implementing ODIHR's publication on Understanding Anti-Semitic Hate Crimes and Addressing the Security Needs of Jewish Communities: A Practical Guide. Warsaw.
- OSCE. (2018). Customization for France. Warsaw: OSCE/ODIHR.
- Pair, S. (2014). When the Jewish community itself protects the synagogues. Diakses dari franceinfo: https://www.francetvinfo.fr/societe/quand-la-communaute-juive-protege-elle-meme-les-synagogues_1694355.html
- Pearce, Andy and Foster, S & Pettigrew, A. (2020). Holocaust Education. London: UCL Press.
- Rattansi, A. (2007). Racism: a very short introduction. New York: Oxford University Press Inc.
- Rothman, A. (2012). 4 Dead in Shooting at Jewish School in France. Diakses dari bloomberg: <https://web.archive.org/web/20120322010606/http://www.businessweek.com/news/2012-03-19/three-dead-in-shooting-in-front-of-french-jewish-school-afp>
- Schofield, H. (2021). Sarah Halimi: How killer on drugs escaped French trial for anti-Semitic murder. Diakses dari BBC: <https://www.bbc.com/news/world-europe-56929040>

- Smadja, G. (1997). Trial of four neo-Nazi profaners after six years of false leads. Diakses dari L'Humanité: <https://www.humanite.fr/-/-/le-proces-de-quatre-profanateurs-neo-nazis-apres-six-ans-de-fausses-pistes>
- SPCJ. (2019). Reports on Antisemitism in France. France: SPCJ.
- SPCJ. (2022). The Foundation supports the SPCJ. Diakses dari La Fondation pour la Mémoire de la Shoah: <https://www.fondationshoah.org/lutte-contre-lantisemitisme/la-fondation-soutient-le-spcj>
- SPCJ. (2024). What is the SPCJ. Diakses dari SPCJ: <https://www.spcj.org/qui-sommes-nous>
- Spencer, P. (2012). European Marxism and the Question of Antisemitism. *European Societies*, 14(2), 276.
- Steans, Jill and Pettiford, Lloyd & Diez, Thomas. (2005). Introduction to International Relations, Perspectives & Themes. England: Pearson Education Limited.
- Strickland, D. H. (2003). Saracens, Demons, and Jews: making monsters in Medieval art. Princeton: Princeton University Press.
- Syarifah, L. (2019). Peran Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama dalam Pemenuhan Kebutuhan Anak-Anak Penyandang Disabilitas di Kota Tasikmalaya. Sarjana Thesis, Universitas Siliwangi.
- The New York Times. (1986). JEWISH TARGETS: RECENT ATTACKS: [Chronology]. Diakses dari ProQuest: <https://www.proquest.com/docview/426275757?sourcetype=Newspapers>
- Thiers, M. A. (1845). History of the French Revolution. London: Fullarton and Co.
- Triwahyuni, D. (2010). Bab XII (Non-Government Organization (NGO)). [Teaching Resource] diakses pada 4 Juni 2022 dari UNIKOM repository: <https://repository.unikom.ac.id/34268/1/BAB%20XII%20%28NON%20GOVERNMENT%20ORGANIZATION%20%28NGO%29.pdf>
- UNESCO. (2024). Educating against antisemitism, intolerance and discrimination in France: UNESCO-led workshop. Diakses dari UNESCO: <https://www.unesco.org/en/articles/educating-against-antisemitism-intolerance-and-discrimination-france-unesco-led-workshop>

- Valadares, H. (2019). Why is France facing an upsurge in anti-Semitic attacks? Diakses dari France24: <https://www.france24.com/en/20190213-france-surge-anti-semitism-jews-hate-speech-yellow-vests-far-right>
- Voignac, J. (2016). Jews of France: a community in turmoil. *Revue des Deux Mondes*, 177-186.
- Wein, B. (1990). *Triumph of Survival: The Story of the Jews in the Modern Era, 1650-1990*. Brooklyn: Shaar Press.
- Willsher, K. (2019). French police search home of man suspected of driving into soldiers. Diakses dari *The Guardian*: <https://www.theguardian.com/world/2017/aug/09/paris-police-hunt-driver-hit-soldiers-on-patrol-levallois-perret>
- Wilson, S. (2007). *Ideology and Experience: Antisemitism in France at the Time of the Dreyfus Affair*. Vancouver: Fairleigh Dickinson University Press.
- Yeatman, A., Hansen, P., Zolkos, M., & Barbour, C. (2011). *Action and Appearance: Ethics and the Politics of Writing in Hannah Arendt*. New York: The Continuum International.